

## Pengaruh Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Nabilla Hudaini<sup>1</sup>, Karunia Eka Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : ✉ [hudaininabilla@gmail.com](mailto:hudaininabilla@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received : 03-08-2023

Revised : 02-09-2023

Accepted : 03-09-2023

#### Keywords:

Berpikir;  
Kemampuan Berpikir  
Reflektif Matematis;  
Kemampuan Berpikir  
Kreatif Matematis

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas untuk kemudian data diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada taraf kepercayaan 95%, cukup bukti untuk menyatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa; (2) terdapat pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dengan besar pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap variabilitas dalam kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 94,4%, sedangkan 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

*This study aims to determine the effect of mathematical reflective thinking skills on students' mathematical creative thinking abilities. This study uses a quantitative approach to research with correlational methods. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique consisting of 36 students. Data collection techniques were carried out using instruments in the form of tests of mathematical reflective thinking skills and mathematical creative thinking abilities. The data analysis technique in this study used simple linear regression analysis with prerequisite tests, namely the normality test and linearity test. Then the data was processed with the help of the SPSS 25.0 application for windows. The results of the study show that: (1) At the 95% confidence level, there is sufficient evidence to state that there is a significant linear relationship between mathematical reflective thinking skills and students' mathematical creative thinking abilities; (2) there is an effect of mathematical reflective thinking ability on mathematical creative thinking ability with a large influence of mathematical reflective thinking ability on variability in mathematical creative thinking ability of 94.4%, while 5.6% is influenced by other factors not included in the study.*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan dasar. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting karena menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu yang lainnya (Ruqoyyah, 2020). Salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika ialah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Matematika juga diajarkan untuk membangun pola nalar siswa (Ruqqoyah, 2020) untuk memecahkan persoalan matematika. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Oleh karena ini, kemampuan yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir kreatif. Usman, M (dalam Andini, 2022) berpendapat mengenai berpikir kreatif adalah suatu kecakapan individu yang dapat dilatih dengan menanamkan imajinasi dengan perspektif yang menarik guna menghasilkan ide yang kreatif. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yaitu siswa yang memiliki Menurut Haryanti dan Saputra (2019) berpendapat bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan keterampilan berpikir kreatif maka siswa dapat menuntaskan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa dapat memecahkan masalah dengan banyak gagasan atau ide dan cara, mampu mengolah informasi dan melahirkan ide baru.

Pada proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan merupakan salah satu pendorong siswa dalam berpikir kreatif. Partisipasi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir. Siswa yang mengajukan pertanyaan dengan rasa ingin tahu tinggi akan menuntun siswa dalam menemukan berbagai jawaban dan menghasilkan hal-hal atau informasi baru. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika disebut dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. Menurut Munandar (dalam Kadir, dkk., 2022) kemampuan berpikir matematis ialah sebagai berikut: 1) Kemampuan berpikir lancar, kemampuan berpikir lancar ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak jawaban atau memecahkan masalah, dan ide. 2) Kemampuan berpikir luwes, kemampuan berpikir luwes adalah kemampuan berpikir untuk menghasilkan pertanyaan dan mendapat banyak jawaban yang bervariasi. 3) Kemampuan berpikir orisinal, kemampuan berpikir orisinal adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang bervariasi. 4) Kemampuan berpikir terperinci, kemampuan berpikir terperinci adalah kemampuan untuk meningkatkan dan mengembangkan ide atau gagasan.

Kemampuan berpikir kreatif tentu didukung dengan adanya suatu proses berpikir yang berasal dari dalam diri, dimana dalam diri seseorang tersimpan memori mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kemampuan berpikir reflektif adalah kemampuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah baru dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya (Suhaji, 2020). Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa dibutuhkan untuk memahami konsep pembelajaran dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Menurut Adha dan Rahaju (2020) berpikir reflektif sangat penting bagi siswa untuk memecahkan masalah

matematika dengan menganalisis proses pemecahan masalah menggunakan strategi yang tepat dan mengevaluasi untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Kesimpulannya dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir reflektif dan kreatif harus dikuasai dan disempurnakan untuk mendukung proses belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu SMP di Karawang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis dan berpikir reflektif matematis masih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru masih berperan aktif dalam menemukan konsep dalam menyelesaikan permasalahan tanpa melibatkan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung menghafal rumus dan hanya terpaku dengan cara penyelesaian dari contoh yang telah diajarkan, hal tersebut menyebabkan siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, guru juga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam menemukan sendiri konsep-konsep dan aturan-aturan dalam matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan berpikir reflektif matematis dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

## METODE

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Menurut Creswell (2014), penelitian korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk menggambarkan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dirancang untuk menentukan pengaruh variabel X (kemampuan berpikir reflektif matematis) dengan variabel Y (kemampuan berpikir kreatif matematis). Dalam hal ini, peneliti mengambil data hasil dari pengambilan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di salah satu SMP di Karawang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berpikir reflektif matematis dan tes kemampuan berpikir kreatif. Instrumen tes terdiri dari dua soal uraian kemampuan berpikir reflektif matematis dan empat soal uraian kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi lingkaran. Adapun teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat kemudian data diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir reflektif ( $X$ ) dengan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kreatif ( $Y$ ). Berdasarkan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan atau saran dari guru. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan linier yang signifikan kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes uraian pada materi lingkaran yang terdiri empat soal kemampuan berpikir reflektif matematis dan dua soal kemampuan kreatif matematis. Instrumen penelitian tersebut perlu diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukarannya sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan layak digunakan atau tidak. Setelah instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan layak, instrumen penelitian tersebut diberikan kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data yang akan dicari pada penelitian ini. Data yang sudah diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Adapun hasil data yang sudah diperoleh dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil data tes kemampuan berpikir reflektif matematis

N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
36	46	91	67,72	12,56

Berdasarkan Tabel 1 hasil tes kemampuan berpikir reflektif matematis diperoleh nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimumnya sebesar 91 dengan nilai rata-rata sebesar 67,72 dan standar deviasi sebesar 10,49.

Tabel 2. Hasil data tes kemampuan berpikir kreatif matematis

N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
36	48	87	67,11	11,12

Berdasarkan Tabel 2 hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis diperoleh nilai minimum sebesar 48 dan nilai maksimumnya sebesar 87 dengan nilai rata-rata sebesar 67,11 dan standar deviasi sebesar 11,12.

### Hasil Penelitian

Bagian ini akan memamparkan analisis data penelitian yang telah diperoleh beserta hasilnya. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis, maka dilakukan analisis data dengan teknik analisis regresi sederhana. Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat. Berikut hasil uji prasyaratnya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_1$ : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesis dalam uji normalitas sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $Sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak

Jika nilai signifikansi  $Sig. \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Berikut hasil uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Instrumen	Sig.	Keterangan
Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	0,064	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai residual antara variabel  $X$  (kemampuan berpikir reflektif matematis) dengan variabel  $Y$  (kemampuan berpikir kreatif matematis) memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,064. Karena  $0,064 > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak atau data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel kemampuan berpikir reflektif matematis dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Distribusi data regresi linear

$H_1$  : Distribusi data regresi tidak linear

Kriteria pengujian hipotesis dalam uji linearitas sebagai berikut:

Jika nilai  $Sig. Linearity > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak.

Jika nilai  $Sig. Linearity \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berikut hasil uji linearitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.
<i>Deviation from Linearity</i>	0,648

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai  $Sig. Linearity$  sebesar 0,648. Karena nilai  $Sig. Linearity > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak atau distribusi data linear. Artinya, persamaan regresi antara variabel kemampuan berpikir reflektif matematis dengan variabel kemampuan berpikir kreatif matematis mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diberikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu menentukan persamaan regresi, uji t dan koefisien determinasi. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.849	2.484		3.562	1
Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis	.860	.036	.971	23.841	0

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

a. Menentukan Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 5 di atas dengan didasarkan pada rumus persamaan linear sederhana, konstanta, dan koefisien persamaan regresi linear, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 8,849 + 0,860 X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan berdasarkan angka-angkanya, sebagai berikut:

- 1) Koefisien intercept/ konstanta memiliki nilai sebesar 8,849, yang artinya jika kemampuan berpikir reflektif matematis ( $X$ ) bernilai 0, maka kemampuan berpikir kreatif matematis ( $Y$ ) bernilai positif yaitu sebesar 8,849.
- 2) Koefisien slope/ regresi variabel kemampuan berpikir reflektif matematis memiliki nilai sebesar 0,860, yang artinya jika kemampuan berpikir reflektif matematis ( $X$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka kemampuan berpikir kreatif matematis ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,860. Koefisien bernilai positif memiliki arti bahwa terjadi hubungan positif antara kemampuan berpikir reflektif matematis ( $X$ ) dengan kemampuan berpikir kreatif matematis ( $Y$ ). Semakin naik kemampuan berpikir reflektif matematis ( $X$ ) maka semakin meningkat pula kemampuan berpikir kreatif matematis ( $Y$ ).

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = n - 2 = 34$ , sehingga  $t_{tabel}$  memiliki nilai 2,032. Pengujian uji statistik dibantu menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows, adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ , Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

$H_1 : \rho \neq 0$ , Terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

Berdasarkan *output SPSS* Tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,841, nilai *Sig.* sebesar 0,000 dan diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Karena 23,841 ( $t_{hitung}$ ) > 2,032 ( $t_{tabel}$ ) dan *Sig.* sebesar 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.

c. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan berpikir reflektif terhadap kemampuan kemampuan berpikir kreatif. Koefisien determinasi memiliki range yaitu dari nol sampai satu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.971 <sup>a</sup>	.944	.942	2.68272
a. Predictors: (constant) Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis...				
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis				

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien ditermanasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,971. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis ( $X$ ) dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 94,4% terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ( $Y$ ). Sedangkan, 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pembahasan Penelitian**

Dari hasil tes kemampuan berpikir reflektif tersebut diperoleh rata-rata sebesar 67,72 dengan nilai terendah sebesar 46 dan nilai tertinggi sebesar 91 serta standardeviasi sebesar 12,56. Sedangkan pada tes kemampuan berpikir kreatif diperoleh rata-rata sebesar 67,11 dengan nilai terendah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 87 serta standar deviasi sebesar 11,12. Data yang sudah diperoleh tersebut, akan dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang diantaranya terdapat uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan perhitungan pengujian tersebut, didapatkan hasil data tersebut berdistribusi normal dan linear. Setelah itu, akan dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sedehana.

Perhitungan analisis regresi linear sederhana dimulai dari dengan menentukan persamaan regresi dengan hasil  $Y = 8,849 + 0,860 X$  yang menandakan bahwa jika kemampuan berpikir reflektif matematis ( $X$ ) bernilai 0, maka kemampuan berpikir kreatif matematis ( $Y$ ) bernilai positif yaitu sebesar 8,849 dan jika kemampuan berpikir reflektif matematis ( $X$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka kemampuan berpikir kreatif matematis ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan

sebesar 0,860. Selanjutnya, akan dilakukan uji T dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,841, dengan nilai  $Sig.$  sebesar 0,000 dan diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,032. Karena  $23,841 (t_{hitung}) > 2,032 (t_{tabel})$  dan  $Sig.$  sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Pada penelitian ini terdapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis (X) dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 94,4% terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Sedangkan, 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syadid dan Sutiarto (2020) bahwa kemampuan berpikir reflektif sangat diperlukan oleh siswa untuk menemukan solusi, bertindak berdasarkan keputusan, belajar, mempermudah dalam menyelesaikan tugas, serta dapat mengembangkan ide secara kreatif dan terampil. Kemampuan berpikir reflektif matematis dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis seseorang. Pada rangka meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dapat berlatih untuk memahami konsep, mengidentifikasi permasalahan, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan pemikiran diri sendiri, sehingga siswa dapat membuka peluang untuk memiliki ide-ide kreatif yang lebih inovatif dan orisinal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kemampuan berpikir reflektif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sehingga kemampuan berpikir reflektif matematis siswa dirasa penting dan perlu untuk dikuasai. Karena dengan siswa menguasai kemampuan berpikir reflektif matematis dengan baik maka, siswa juga mampu menguasai kemampuan berpikir kreatif matematis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) pada taraf kepercayaan 95%, cukup bukti untuk menyatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa; dan (2) terdapat pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dengan besar pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis terhadap variabilitas dalam kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 94,4%, sedangkan 5,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu: Karena kemampuan berpikir reflektif matematis memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kreatif, disarankan agar lebih memperhatikan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk penelitian yang serupa selanjutnya dapat menggunakan unsur-unsur yang berbeda dari penelitian ini, seperti populasi dan sampel, tempat penelitian, kemampuan matematis lainnya, ataupun metode yang digunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S., & Rahaju, E. (2020). Profil Berpikir Kreatif Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 61-67.
- Andini. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Open Ended Problem Tema Pemanasan Global Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif.
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 239-248.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Singapore: Sage Publication.
- Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 58-64.
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal Of Mathematics Education*, 3(2), 128-138.
- Komarudin, K., Monica, Y., Rinaldi, A., Rahmawati, N. D., & Mutia, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis: Dampak Model Open Ended dan Adversity Quotient (AQ). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 550-562.
- Lestari, R., Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2019). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Self Confidence. *Jurnal Pendidikan Unila*, 7(1), 37.
- Nurfitriya, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence Siswa SMP Melalui Pendekatan Open-Ended Ditinjau Dari Tahap Perkembangan Kognitif. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 83-96.
- Ruqqoyah, S. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Micrisift Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Suhaji, I. (2020). Kemampuan Berpikir Reflektif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Zeta - Math Journal*, 5(1), 8-15.
- Syadid, A., & Sutiarmo, S. (2022). Hubungan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 10(1), 14-24.